

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Penghindaran Pajak/*Tax Avoidance*

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Definisi dari penghindaran pajak merupakan praktik dimana wajib pajak mengurangi pengurangan pajaknya dengan tetap bersifat legal dan bersumber kepada peraturan perundang-undangan(Wiratmoko, 2018). Berdasarkan undangundang (UU) tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menerapkan peraturan terbaru dan telah berlaku sejak 1 Januari 2022 yang menerapkan pajak badan adalah pasal 22%.

Tax Avoidance seringkali dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahankelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum. Pada penelitian ini *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)*. Semakin tinggi penghindaran pajak maka ETR akan semakin turun. Adapun rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate (ETR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (teikat). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

A. *Leverage* (X₁)

Leverage memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio utang terhadap modal (*Debt Equity Ratio*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total liabilitas (utang) dengan total ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan, yang berarti perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih tinggi terhadap sumber dana eksternal. Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui sebagai jaminan utang dan rasio ini juga memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Bratakusuma, 2021). Menurut Darsani & Sukartha (2021) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *leverage*

$$. \textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Liabilitas}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

B. Pertumbuhan Penjualan (X₂)

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perkembangan tersebut bisa saja melonjak atau juga menurun.

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan yang terjadi di awal periode yang dibagi dengan penjualan awal

periode (Badertscher et al., 2009). *Sales Growth* diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \left(\frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}} \right)$$

C. Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan suatu perusahaan dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar atau kecil yaitu dengan melihat total aset. Total aset adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dari transaksi masa lampau yang diharapkan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dan semakin dikenal perusahaan tersebut oleh masyarakat (Tanjaya & Nazir, 2021). Ukuran perusahaan diformulasikan dengan:

$$SIZE = LN (\text{Total Aset})$$

D. Umur Perusahaan (X₄)

Umur Perusahaan menunjukan seberapa lama perusahaan tersebut mampu berdiri dan bersaing di dalam dunia usaha. Semakin lama jangka waktu operasional perusahaan, maka semakin banyak pengalaman perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin ahli dan mar dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya.

Menurut Rahmawati (2012) umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar IPO}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor Infrastruktur sub sektor infrastruktur sub sektor *industrial construction*. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024 dan datanya diambil melalui *website* <https://www.idx.co.id/id>.

3.2.2. Sampel

Sample penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sample*, yaitu dengan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sample adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor Infrastruktur sub sektor *industrial Construction* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
- 2) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan data yang diperlukan untuk menghitung penghindaran pajak.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2020-2024.

- 4) Perusahaan yang tidak dalam kondisi *suspended* atau *delisting* selama periode penelitian:

Tabel 3. 1Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor Infrastruktur sub sektor <i>Industrial Construction</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021-2024	44
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama 2021-2024	(7)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode pengamatan	(8)
4	Perusahaan dengan data tidak lengkap untuk variabel penelitian	(6)
	Total	23
	Periode Penelitian Sampel	4 tahun
	Jumlah Akhir Sampel	92

Sumber: Data Diolah 2025

Di bawah ini merupakan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* di atas:

NO	KODE	PERUSAHAAN
1.	BALI	PT Bali Tower Sentra Tbk

2.	BDKR	PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk
3.	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
4.	CASS	PT Cardig Aero Service Tbk
5.	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
6.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjinering Tbk
7.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
8.	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya
9.	IPCC	PT Indonesia Prima Property
10.	IPCM	PT Inter Power Mas Tbk
11.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
12.	KARW	PT. Meratus Jaya Prima
13.	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk
14.	LCKM	PT LCKM Utama Indonesia
15.	META	PT Meta Epsi Tbk
16.	MTEL	PT Metrodata Electronics Tbk
17.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
18.	PBSA	PT Nusantara Pelabuhan Handal
19.	PPRE	PT PP Presisi Tbk
20.	PTPW	PT Powerindo Tunggal Tbk
21.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
NO	KODE	PERUSAHAAN
22.	TBIG	Pt Tower Bersama Infrastruktire Tbk

23.	TOTL	Totalindo Eka Persada Tbk
-----	------	---------------------------

Sumber: Data Diolah 2025

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan Infrastruktur sub sektor *Industrial Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website <https://www.idx.co.id/id> atau melalui sistem resmi dari masing-masing perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil dari catatan, dokumentasi, dan pengamatan langsung yang sesuai dengan masalah yang sudah diteliti yang bersumber dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data, serta uji asumsi klasik yang

mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa data layak dianalisis dengan linear berganda.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kemudian, dilakukan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap penghindaran pajak, serta uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum. Statistik deskriptif menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian dan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi linear yang akan digunakan dalam penelitian ini. Di dalam regresi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat teruji kebenarannya, jika syarat tersebut dipenuhi semuanya maka model regresi linear dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).

Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi karakteristik yang dibutuhkan oleh model regresi linear berganda. Apabila dalam proses pengujian ditemukan pelanggaran terhadap salah satu atau lebih dari asumsi tersebut, maka akan dilakukan

transformasi data sebagai upaya perbaikan model. Transformasi dilakukan untuk menstabilkan varians, mengatasi skewness, dan meningkatkan kelayakan model regresi. Menurut Ghozali (2021) transformasi seperti logaritma natural atau dapat digunakan untuk mengatasi pelanggaran asumsi klasik dan meningkatkan akurasi estimasi dalam model regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas menjadi penting karena salah satu syarat uji regresi klasik adalah bahwa data residual harus menyebar secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Monte Carlo, yang merupakan pengembangan dari uji Uji Kolmogorov-Smirnov untuk memperoleh nilai signifikansi yang lebih stabil, terutama pada ukuran sampel kecil hingga menengah. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability value* (Sig.) > 0.05 maka data data dianggap berdistribusi normal
- b. Jika nilai *probability value* (Sig.) < 0.05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas, karena keberadaan korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat

menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi menjadi bias (Ghozali,2021)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Menurut Ghozali (2021), multikolinearitas dapat diindikasikan dari nilai Tolerance < 0.1 atau nilai VIF $>$ yang dapat menunjukkan bahwa suatu variabel independen dapat dijelaskan secara linear oleh variabel independennya lainnya dalam model. Sebaliknya, jika nilai tolerance berada di atas 0.10 dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya gejala heterokedastisitas, atau dengan kata lain harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varian residual yang konstan pada setiap tingkat variabel independen (Ghozali,2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Menurut Ghozali (2021), metode Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap masing-masing variabel independen dalam model. Jika salah satu atau beberapa variabel indepdnen menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Penggunaan metode ini dinilai efektif karena mampu

memberikan bukti statistik atas keberadaan atau ketidakhadiran gejala heteroskedastisitas secara lebih akurat.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtun waktu (*time series*), namun tetap perlu diuji pada data panel atau *cross-section* yang bersifat *time-series* agar model regresi tidak melanggar asumsi klasik Ghazali (2021). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi atau dengan kata lain residual yang dihasilkan bersifat acak (random).

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini mengukur keberadaan autokorelasi secara statistik dengan nilai statistik DW berada dalam rentang 0 sampai. Menurut Ghazali (2021).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Sumber: Rachmatika Ananda (2014)

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak α = Konstanta $\beta_{123} =$

Koefisien Regresi dari Variabel Independen

X_1 = *Leverage*

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

X_3 = Ukuran Perusahaan X_4

= Umur Perusahaan

ε = Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur apakah model dapat menjelaskan variasi variabel independen atau tidak, maka akan dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi, dimana nilainya adalah $0 < R^2 < 1$ atau antara nol dan satu. Sehingga variabel independen dikatakan terbatas dalam menjelaskan, apabila nilai R^2 adalah kecil. Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi yaitu penambahan variabel independen akan menimbulkan adanya bias terhadap model. Nilai meningkat, apabila ada penambahan satu variabel independen. Peningkatan merupakan kepastian dengan tidak memperdulikan apakah tambahan variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependenannya. Pada saat melakukan

evaluasi model regresi terbaik, penelitian lebih merekomendasikan untuk menggunakan nilai *Adjusted (Adjusted R Square)* karena adanya penambahan variabel independen ke dalam suatu model dapat mengakibatkan nilai *Adjusted* naik atau turun dibandingna dengan nilai (Ghozali,2021).

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yaitu dengan melakukan perbandingan dengan nilai sig yang didapatkan dengan derajat signifikan 0,05 apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Adapun tahapan Uji F adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel secara independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen (Y)

H_a : Tidak semua β berarti nol, artinya variabel secara independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen (Y).

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yaitu dengan melakukan perbandingan dengan nilai sig yang didapatkan dengan derajat signifikan 0,05 apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Adapun tahapan Uji F adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel secara independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen (Y)

H_a : Tidak semua β berarti nol, artinya variabel secara independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen (Y).

3.6.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p value* < 5% (Ghozali, 2021).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta \leq 0$, Artinya tidak ada berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel bebas secara parsial terhadap variabel.

$H_a : \beta > 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Penentuan Nilai Kritis

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila signifikansi $>0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $<0,05$

d. Kesimpulan

- Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 yang artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.